

Nilai dan Prinsip Moral dalam Film *Keajaiban di Sel Nomor 7*

Widy Meitha Permata Putri ¹

Mayong ²

Nensilianti ³

¹²³Universitas Negeri Makassar

¹widymeitha05@gmail.com

²nensilianti@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif karena data yang digunakan berupa pendeskripsian yang mengandung nilai moral adat, religius, hukum, dan budaya, serta prinsip sikap baik dalam penerapan nilai moral, dan prinsip keadilan dalam penerapan nilai moral pada film. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, teknik visual, teknik rekam, teknik catat, teknik pustaka. Data yang digunakan berupa kutipan, kata, dialog, kalimat, yang memuat nilai moral adat, religius, hukum, dan budaya, serta prinsip sikap baik dalam penerapan nilai moral, dan prinsip keadilan dalam penerapan nilai moral pada film *Keajaiban di Sel Nomor 7*. Hasil penelitian ini ditemukan 15 nilai moral religius, 10 nilai moral hukum, 11 nilai moral adat dan budaya. Sementara itu, prinsip sikap baik dalam penerapan nilai moral yang merujuk atas ketujuh prinsip sikap baik ditemukan sebanyak 20 data. Dalam data dipaparkan yakni, ditemukan 8 data prinsip jujur, prinsip otentik ditemukan 4 data, 3 data yang ditemukan dalam prinsip tanggung jawab, 2 data berikutnya terdapat dalam prinsip keberanian moral, 1 data ditemukan dalam prinsip rendah hati, dan 2 data ditemukan dalam prinsip realistik dan kritis. Prinsip keadilan dalam penerapan nilai moral terbagi atas tiga yakni, adil dalam bersikap ditemukan 4 data, adil dalam mengambil keputusan ditemukan 2 data, dan adil dalam menolong orang lain ditemukan 5 data, sehingga ditemukan sebanyak 11 data yang mengacu pada prinsip keadilan.

Kata Kunci: *Nilai Moral, Prinsip Moral Franz Magnis Suseno, Film*

Pendahuluan

Moral sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Moral ialah aspek sikap yang dibutuhkan seseorang untuk menciptakan bermasyarakat yang rukun, jujur, dan sepadan. Moral pada tiap individu berfungsi dalam mengecualikan tindakan yang betul dan keliru. Moral menjadi kendali bagi orang-orang dari tiap-tiap sikap dan perilakunya. Hal ini sependapat pandangan Ali & Asrori (2012: 136) bahwa moral dibutuhkan untuk menciptakan kehidupan yang rukun, penuh keselarasan, keteraturan, serta keserasian.

Moral memunyai peran yang sangat berpengaruh karena makhluk dalam hidupnya harus tunduk dan tawaduk kepada norma-norma, aturan-aturan, adat istiadat, undang-undang, dan hukum yang ada dalam masyarakat. Mu'thia Mubasyira (2017) menyatakan moral koheren dengan kehidupan sehari-hari, dikarenakan berhubungan dengan tindakan yang dilakukan seseorang, benar maupun salah. Secara umum, tujuan dan manfaat moral yaitu untuk membentuk kualitas dan kedudukan sikap manusia berdasarkan pengetahuan nilai dan norma.

Moral yang ada di masyarakat terdiri atas nilai moral religius, hukum, adat dan budaya. Nilai moral adat merupakan kelaziman yang sering dilakukan. Widyastuti (2001) menyatakan bahwa adat sebagai kelaziman masyarakat (*local custom*) yang membuat korelasi masyarakat. Soerojo (1980) juga berpendapat bahwa adat dengan adat istiadat yang bersumber dari akar kata yang sama, sehingga menghasilkan sebuah kata yang disebut dengan adat istiadat yang berarti regulasi terhadap perilaku, sikap, dan pertalian terhadap makhluk.

Kemudian, nilai noral religius yang dikemukakan oleh Mangunwijaya (1988) merupakan religius melihat sesuatu dari sudut pandang hati manusia, baik budi dan perilaku ydengan berbagai macam teka-teki, sehingga menyebabkan pelbagai perbincangan tiap-tiap individu. Dengan arti lain bahwa religiusitas mengenai kepercayaan dan aliran agama sesuai kepercayaan masing-masing.

Nilai moral hukum tidak dapat didefinisikan karena memiliki penjelasan secara luas dan meliputi semua bidang. Satjipto Rahardjo (2011) mengelompokkan hukum menjadi dua, yakni berwujud undang-undang dan hukum dalam penerapan penegakan hukum bagi aparaturnegak hukum. Penegak hukum yang menjalankan penegakan hukum sudah dipersiapkan dengan kelayakan pendidikan, pendidikan yang eksklusif sesuai pada profesi serta melakukan sumpah berdasarkan kepercayaan agama yang dianut. Oleh sebab itu, dalam penegakan hukum, penegak hukum harus bermoral. Dalam menegakkan hukum yang beretiket, maka aturan hukum diperlukan nilai-nilai moral yang adil supaya hukum menjadi humanisme.

Adapun nilai moral budaya yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat (2015) sebagai ialah rancangan/pandangan yang berkelakuan tanwujud dan dibentuk kaidah atau norma bagi tiap individu yang mengategorikan pelbagai pola kehidupan manusia. Nilai budaya bagian dari salah satu nilai yang mencerminkan pengarang sastra yang menghasilkan. Nilai budaya melahirkan suatu nilai yang berhubungan dengan kebudayaan atau kelaziman makhluk tertentu, termaktub tradisi atau adat, dan pola pikir individu.

Selain itu akhir-akhir ini ditemukan penurunan atau kemerosotan moral yang berlaku di komunitas. Ihwal ini diresentasikan oleh Endang Purwaningsih (2012) menyatakan penurunan atau kemerosotan diartikan sebagai degradasi. Degradasi moral merupakan penurunan atau kelonggaran, kemerosotan, terhadap nilai moral. Lickona (2013) menyatakan bahwa terdapat sembilan indikasi gejala penurunan moral atau degradasi moral; (1) kekejian dan aksi pemberontakan, (2) penggelapan, (3) aksi culas, (4) pelengahan pada kaidah yang berlangsung, (5) tidak bertenggang rasa, (6) ketidakstrukturan kosa kata, (7) pervesi/penyimpangan sensual, (8) sikap perusakan diri, (9) penyalahgunaan narkoba.

Hal ini dibuktikan dengan banyak kasus yang terjadi di masyarakat yang menyebabkan pelanggaran terhadap nilai moral mulai dari kasus pencurian, pemerkosaan, pencabulan, salah tuduh hingga pembunuhan. Salah satu pelanggaran yang populer saat ini, yaitu kasus pembunuhan Brigadir Yoshua. Kasus pembunuhan Brigadir Yoshua terjadi pada tanggal 8 Juli 2022, di rumah dinas Ferdy Sambo. Brigadir Yoshua mulanya dilaporkan meninggal dalam peristiwa tembak-menembak dengan Bharada Eliezer/Bharada E. Lokasi kejadian dilakukan di kediaman dinas mantan Kepala Divisi dan Profesi Pengamanan Polri Irjen Ferdy Sambo, Komplek Polri, Duren Tiga, Kalibata, Jakarta Selatan.

Setelah dilakukan inspeksi dan obduksi, mayat almarhum Yoshua dihibahkan pada pihak keluarga untuk dikuburkan di kampung halamannya di Muaro, Jambi. Pihak keluarga korban dan kuasa hukumnya melakukan pengajuan pengadaan autopsi ulang

tersebut. Setelah melakukan autopsi ulang, ditemukan banyak luka hingga jahitan pada organ tubuh mendiang Yoshua. Penyelidikan pun berlanjut, hingga polisi membentuk tim khusus dan berhasil menetapkan Bharada Eliezer sebagai tersangka utama. Dugaan motif pembunuhan membuat masyarakat berspekulasi dengan adanya dugaan perselingkuhan dan bisnis gelap. Hingga saat ini kasus tersebut masih dilakukan persidangan penyelidikan terhadap kasus pembunuhan Brigadir Yoshua.

Kasus selanjutnya yaitu kasus salah tuduh yang dialami oleh Aidil Aditiawan yang dituduh memiliki narkoba jenis shabu-shabu. Dia ditangkap pada saat ingin menarik uang di mesin ATM Bank Sumsel Babe yang berada di Jalan Aiptu Wahab, Kertapati Palembang pada tanggal 19 Agustus 2022. Saat korban hendak ke mesin ATM, tiba-tiba dari arah belakang, badan korban didepak hingga terkena tulang belakang sedangkan orang itu merupakan pihak dari Kepolisian SU 1 Palembang.

Saat pemeriksaan polisi, korban digeledah dan tidak terbukti adanya barang tersebut. Akibat bentuk kekerasan tersebut, dia pun membuat laporan ke Unit Yanduan Bidpropam Polda Sumsel. Akan tetapi, pihak Kapolsek SU 1 Palembang Kompol Ahmad Firdaus menyanggah adanya perilaku kekejaman yang diperbuat bagi anggotanya dan membetulkan adanya penjeratan yang diperbuat anggotanya kepada Aidil Aditiawan. Korban pun dilepaskan, namun pihak keluarga berharap kasus tersebut dapat diselesaikan.

Dalam sejumlah kasus salah tuduh yang terjadi selama ini, mereka belum memperoleh keadilan dan pembelaan yang semestinya. Selama proses pemeriksaan, mereka terpaksa mengakui perbuatan yang tidak dilakukan karena dipaksa dan takut dengan ancaman aparat yang memeriksanya. Hal tersebut terkadang terjadi karena aparat yang memeriksa mengambil sikap pragmatis.

Film *Keajaiban di Sel Nomor 7* menceritakan tentang Dodo Rozak yang memiliki keterbatasan mental dengan kecerdasan yang kurang, serta bertingkah dan berperilaku seperti anak-anak. Dia memiliki anak perempuan bernama Kartika. Sehari-hari, Dodo berjualan balon untuk menghidupi dan membahagiakan anak sematawayangnya. Suatu masa, Dodo difitnah mencabuli dan menewaskan anak kecil yaitu Melati. Akibat keterbatasannya, Dodo tak dapat melindungi diri sehingga dimasukkan ke dalam sel dan dijatuhkan vonis mati. Dia ditempatkan di sel nomor 7 serempak dengan bandit-bandit yang jahat dan galak.

Dalam penelitian ini teori tentang nilai moral yang terbagi atas nilai moral religius menggunakan teori Mangunwijaya, nilai moral hukum menggunakan teori Satjipto Rahardjo, adat dan budaya menggunakan teori Soerojo dan Koentjaraningrat, sedangkan teori tentang prinsip moral menggunakan teori Franz Magnis Suseno. Suseno (1988) membagi prinsip dasar moral menjadi dua, yaitu prinsip sikap baik, dan prinsip keadilan. Untuk prinsip sikap baik terdapat tujuh sikap baik, yaitu jujur, otentik, tanggung jawab kemandirian moral, keberanian moral, realistik dan kritis. Kemudian prinsip keadilan terdapat tiga sikap, yaitu adil dalam bersikap, adil dalam mengambil keputusan, dan adil dalam menolong orang lain.

Peneliti melakukan penelitian ini dengan alasan karena film ini menggambarkan tentang permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat yaitu permasalahan sosial, hukum, dan keadilan. Sering dijumpai seorang penyandang disabilitas tidak mendapatkan keadilan serta kesejajaran bersama lingkungan sekitar, padahal mereka juga berhak untuk dihargai, didengar, dan diperhatikan. Keadaan hukum yang berpihak kepada manusia yang memiliki kewenangan atau pangkat, dan memberlakukan hukum tanpa mempertimbangkan hak asasi kebenaran, sementara orang-orang yang tidak memiliki kekuasaan untuk membela diri diperlakukan tidak adil.

Oleh sebab itu, penelitian ini akan menelaah menggunakan teori nilai moral religius, hukum, serta nilai adat dan budaya. Selain itu, film ini juga akan dikaji dengan menggunakan teori prinsip-prinsip moral Franz Magnis Suseno yang membagi menjadi (1) prinsip sikap baik yang terbagi atas tujuh prinsip, di antaranya jujur, otentik, tanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, rendah hati, serta reliistik dan kritis, kemudian (2) prinsip keadilan yang terdiri atas tiga prinsip di antaranya adil dalam bersikap, adil dalam mengambil keputusan, dan adil dalam meenolong orang lain.

Beberapa penelitian serupa telah banyak dilakukan. Penelitian ini sudah tersignifikan penelitian terdahulu yang digarap Tri Tarwiyani (2012) berjudul “Nilai-Nilai Hukum pada Masyarakat Bugis-Makassar (Sebuah Tinjauan Filsafat Hukum)”, nilai hukum yang ditemukan pada masyarakat Bugis-Makassar berhubungan dengan esensi manusia ialah acuan serta akar dari *panggaderreng*, kedua yaitu dalam sudut pandang hukum dan kesamarataan, menilai bahwa yang jujur ialah yang betul, yaitu dengan melihat segala perihal berdasarkan tempatnya dan adanya keselarasan, ketiga yaitu tiap-tiap orang telah diperkenankan secara bulat-bulat, keempat yaitu seorang pemimpin membuat persetujuan yang dilaksanakan oleh pimpinan terhadap suatu kelompok, tidak memandang sebagai seseorang yang memiliki kewenangan, , kelima yaitu pemimpin memunyai tugas dan komitmen kepada kehidupan bermasyarakatnya.

Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Nurul Aini (2017) dengan judul Novel *Mayzuri* Karya Nadjib Kartapati Z., Kajian Moral Romo Magnis, terdapat (1) Moral bersumber pada prinsip sikap baik diterapkan pada tokoh Maysuri, Buroqi, Fandi, Asruni, Suryani, Bi Amah, dan Suryani, (2) Moral bersumber pada prinsip keadilan dilakukan oleh tokoh Pak Syam dan Buroqi, (3) Moral bersumber pada prinsip hormat terhadap diri sendiri dikerjakan oleh tokoh Maysuri, Pak Syam, Buroqi, dan Suryani.

Penelitian relevan berikutnya dilakukan oleh Dyta Puspita Putri (2019) dengan judul “Nilai Moral dalam Film Biografi *Dà Táng Xuán Zàng 《大唐玄奘》* Karya *Zōu Jìngzhī (邹静之)* (Prinsip Moral Romo Magnis Suseno)”, terdapat 11 data dalam prinsip sikap baik. Lalu, prinsip keadilan mencakup adil dalam bersikap, adil dalam mengambil keputusan dan adil dalam membantu orang lain. Terdapat 4 data prinsip keadilan. Prinsip hormat kepada diri sendiri memiliki dua sikap yakni dalam menanggulangi kejadian kehidupan sehari-hari. Terdapat pula 2 data prinsip hormat terhadap diri sendiri.

Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Bella Andriani & Sholihul Abidin (2020) dengan judul “Pengartian Nilai Moral dalam Film *Parasite*, terdapat nilai-nilai simbol yang ditunjukkan pada film. Ada begitu banyak pelajaran dan makna yang membuat penonton tertarik dan belajar tentang nilai-nilai kehidupan dalam setiap adegan film. Hasilnya memperlihatkan nilai-nilai tentang hubungan melukai diri sendiri dan terhadap satu sama lain. Nilai-nilai yang dipercaya mampu memanfaatkan menjadi pelajaran untuk berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti terdahulu. Persamaannya ialah membahas tentang nilai yang ada dalam film, sebaliknya perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji sekaligus nilai dan prinsip moralitas dalam film.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memilih objek penelitian dengan memfokuskan nilai moral religius, hukum, adat dan budaya, sedangkan prinsip moral dalam film, terdiri atas prinsip sikap baik juga prinsip keadilan. Dari penjelasan di atas, peneliti terkesan untuk melangsungkan penelitian ini “Nilai dan Prinsip Moral dalam Film *Keajaiban di Sel Nomor 7*”.

Metode

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif karena data yang digunakan berupa pendeskripsian yang mengandung nilai dan prinsip moral yang terdapat dalam film *Keajaiban di Sel Nomor 7*. Penelitian kualitatif prosedurnya merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu sekelompok manusia, objek, sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif fenomena, tidak berupa angka-angka ataupun koefisien tentang hubungan antar variabel. Data yang terkumpul adalah berupa kata-kata atau gambar dan bukan angka-angka.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, teknik visual, teknik rekam, teknik catat, dan teknik pustaka.

1. Teknik Dokumentasi

Sugiyono (2014: 82) mengemukakan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni berupa film.

2. Teknik Visual

Teknik ini dilakukan dengan cara menonton video film *Keajaiban di Sel Nomor 7*, dengan menyimak secara cermat untuk memperoleh pemahaman berdasarkan pada masalah penelitian.

3. Teknik Rekam

Teknik rekam dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh dari film, dengan memutar kembali film *Keajaiban di Sel Nomor 7* dan dihentikan untuk beberapa saat untuk menyimak dialog, adegan, dan alur cerita pada film ini. Hal tersebut didesain laksana bertalu-talu untuk menyanggupi data lebih akurat, serta menggunakan teknik *screenshot* untuk memperoleh data dari film yang berupa gambar.

4. Teknik Catat

Teknik catat yaitu teknik yang memerlukan sebagai penunjang dalam mengoleksi data penelitian melalui cara mencatat hal yang dibaca dari sumber.

5. Teknik Pustaka

Mengumpulkan literatur yang relevan bersama penelitian ini, buat dilaksanakan bahan sumber, sama halnya pedoman dan jurnal yang terikat demi topik penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data selama penelitian ini yaitu, pengurangan data, pengajuan data, simpulan, berikut cara-caranya yang dilaksanakan:

1. Reduksi Data

Pengamat mengambil data dari film, kemudian mengklasifikasikannya. Pengklasifikasian dilakukan berdasarkan rumusan masalah yaitu mengklasifikasikan data dalam film yang termasuk nilai moral religius, hukum, adat dan budaya, prinsip sikap baik, serta prinsip keadilan.

2. Penyajian Data

Peneliti data sekiranya kompilasi penjelasan terangkai yang menyediakan peluang sekadarnya simpulan dan pengumpulan kegiatan. Peneliti menyajikan kembali hasil klasifikasi data, kemudian dianalisis berdasarkan nilai moral religius, hukum, adat dan budaya, prinsip sikap baik, juga prinsip keadilan.

3. Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan ialah tujuan bermula hasil observasi yang mengekspresikan bersama kalimat yang pendek, sederhana, juga melalui cara inspeksi, sehingga dapat diharuskan keabsahannya oleh pengamat. Pada proses ini akibat analisis data diuraikan secara deskriptif berdasarkan nilai moral adat, nilai moral religius, nilai moral hukum.

Hasil

Nilai Moral Adat dalam Film *Keajaiban di Sel Nomor 7*

Adat yang dikemukakan oleh Widyastuti (2001) bahwa adat sekiranya kultur lokal (*local custom*) yang menata hubungan masyarakat. Adat dikatakan sebagai “kultur atau etik” manusia yang sudah diterapkan dari nenek moyang, sedangkan Soerojo (1980) menyatakan kata adat sering dihubungkan dengan kata pranata yang bersumber pada pokok kata yang mirip, sampai-sampai menata sebuah kata yang disebut dengan kelaziman definisi lain aturan mengenai pola perilaku, tabiat dan pengaruh lingkungan.

Data 1

Polisi Hei, kau tatap mata saya! Kamu sudah membunuh dan memperkosa anak itu!

Berdasarkan data (1), kalimat tersebut merupakan termasuk dalam nilai moral adat. Nilai moral adat yang dimaksudkan berupa pengawasan sosial termasuk dalam kekhasan yurisdiksi (*Attribute of Authority*) yang memastikan dekrit melewati suatu operasi yang memunyai otoritas dan dampak bagi suatu makhluk, selanjutnya dekrit itu menjadikan permasalahan kepada krisis sosial yang diakibatkan bagi gempuran pada persona oleh pihak yang berkuasa.

Nilai Moral Religius dalam Film *Keajaiban di Sel Nomor 7*

Religiusitas yang dikemukakan oleh Mangunwijaya (1988: 12) melihat dari sudut pandang nurani persona, mulai dari insan individu kemudian kerahasiaan orang-orang penuh mistik, akibatnya memicu tanda tanya ke semua pihak. Keagamaan menceritakan keimanan kemudian pemahaman aliran agama yang dimiliki tiap-tiap insan manusia menurut kepercayaannya selanjutnya disaksikan pula melalui tunduk terhadap dogma yang diimani, berikutnya diterapkan dengan segenap hati. Selain itu, religiusitas juga menceritakan bahwa tiap-tiap makhluk harus tunduk dan patuh, dalam pelbagai suatu hal yang baik-baik.

Data 2

Dodo Assalamu'alaikum"

Berdasarkan data 2, terdapat nilai moral religiusitas. Nilai religiusitas yang dimaksudkan yaitu mengucapkan salam. Mengucapkan salam tidak hanya sekadar sapaan antara sesama manusia, melainkan memiliki makna berupa mendoakan orang lain agar selalu diberikan keberkahan dan keselamatan oleh Allah. Mengucapkan salam juga merupakan anjuran agama. Dengan mengucapkan salam, maka dapat merangkai

pertalian dan penuh cinta, sebab individu yang memberi salam bermakna saling peduli satu sama lain biar memperoleh perlindungan dunia-akhirat. Oleh sebab itu, seseorang yang mengucapkan salam sudah sewajarnya mendengarkannya dan wajib untuk menjawabnya.

Nilai Moral Hukum dalam Film *Keajaiban di Sel Nomor 7*

Abdul Manan (2003) mengemukakan iaitu hukum tak memiliki arti secara umum dan mencakup permasalahan hidup melewati proses tumbuh kembang dan mengalami metamorfosis. Berikutnya, hukum sebagai keperluan individu supaya makhluk menghasilkan keseimbangan, kekompakan, kefaedahan, keputusan asas, keseimbangan dan kenyamanan.

Data 3

Polisi Pukul!

Dodo Ngga... ngga..

Polisi Cepat pukul! Cepat! Hei!

Berdasarkan data 3, terdapat nilai moral hukum. Nilai moral hukum yang dimaksudkan adalah menyalahi aturan hukum dengan cara membiasakan seseorang untuk melakukan suatu perilaku dengan cara memaksa. Perbuatan yang acap kali diperbuat pasti menghasilkan prevelansi perseorangan. Buktinya gerakan juga balasan bolak-balik antar perseorangan dengan keperseorangan lainnya, kemudian terbentuklah percakapan antar orang-orang. Melalui percakapan antar individu, percakapan yang dilakukan dengan kesering-seringan pasti menimbulkan akibat dari perilaku untuk yang lainnya, jika ikatan dilaksanakan secara terurut, tentunya ikatan sosial bagaikan sebuah sistem sosial.

Nilai Moral Budaya dalam Film *Keajaiban di Sel Nomor 7*

Budaya bisa dimaknai bagi keutuhan pada pola perilaku, keelokan, keyakinan, institusi majelis serta seluruh komoditi lain dari hasil cipta juga gagasan individu nan memiliki identitas ihwal bagi suatu kelompok alias pemukim nan disebarkan beriringan. Koentjaraningrat mengelompokkan empat tingkatan kebudayaan yaitu (1) nilai budaya yang terdiri atas golongan nan amat tidak nyata, lebar ranah cakupannya, pemikiran-pemikiran telah memetakan pelbagai yang berharga, satu diantara kebudayaan masyarakat, berawal pada rencana sentimental tentang batin seseorang, seperti nilai budaya dalam masyarakat Indonesia iaitu bekerjasama. (2) nilai asas terbagi menjadi dua yakni, nilai budaya sudah dihubungkan pada kewajiban tiap-tiap orang-orang bagi suatu kelompok, juga diefinisikan kewajiban individu pada pelbagai andil pada pemukiman, seperti andil diantara superior juga pegawai, maupun pamong ataupun cendekia. (3) bagian hukum terdiri atas tiga yaitu aturans berisi garis ranah cakupannya, mengurus pelbagai perspektif kategoris pada waktu perseorangan, masih buanyak total pedoman, sama halnya hukum adat. (4) peraturan hukum yang terdiri atas dua, yakni hukum yang memuat kegiatan-kegiatan nan terang-terangan maupun garis ranah cakupannya, ataupun secara nyata karakternya.

Data 4

- Dodo** Kan ngga, *Dodo ulang tahun, main yuk, ayo nyanyi. Selamat panjang umur kami ucapkan, bang tanggal tujuh bang, tanggal tujuh bang.*
- Yunus/Bewok** *Lo ulang tahun? Pengen dirayain? Lo tahu bang Japra? Dia formen di sini aja...*

Berdasarkan data 4, terdapat nilai moral budaya yaitu merayakan ulang tahun. Budaya merayakan ulang tahun sering dilakukan oleh orang-orang. Salah satu bentuk perayaan tersebut diawali dengan menyanyikan sebuah lagu ulang tahun kemudian, memberi kado kepada seseorang yang sedang berulang tahun. Hendak memuat situasi sangat memuaskan, mampulah ulang tahun kue, lalu taruh lilin di atas kue, setelah itu tiup lilinnya sebab dongengnya mampu memakbulkan do'a.

Nilai Moral Berdasarkan Prinsip Sikap Baik dalam Film *Keajaiban di Sel Nomor 7*

Franz Magnis Suseno menyatakan bahwa prinsip tindakan baik yakni asas aturan yang seseorang miliki dijadikan acuan pada berulalah nan bersikap. Suseno (1987) menguraikan tujuh prinsip sikap baik, yaitu prinsip jujur, nilai otentik, tanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, rendah hati, sikap realistis dan kritik.

Nilai Moral Berdasarkan Prinsip Jujur dalam Film *Keajaiban di Sel Nomor 7*

Prinsip jujur yakni aturan tiap daya menurut seorang kekar berdasarkan moralitas (Suseno, 1987). Artinya, jika seseorang ingin memiliki kepribadian yang baik, maka seseorang itu harus berprinsip jujur.

Data 5

- Dodo** *Aduh pak, Saya tidak membunuhnya, Pak.*
- Polisi** *Hei, kau tatap mata saya! kamu sudah membunuh dan memperkosa anak itu!*
- Dodo** *Tidak, tidak.*

Berdasarkan data 5, terdapat nilai moral berdasarkan prinsip sikap baik yaitu prinsip jujur. Prinsip jujur dalam film *Keajaiban di Sel Nomor 7* dapat dilihat dari pengakuan Dodo ketika ditanya oleh polisi apakah dia membunuh Melati. Dodo pun menjawab bahwa dia tidak membunuh Melati.

Nilai Moral Berdasarkan Prinsip Otentik dalam Film *Keajaiban di Sel Nomor 7*

Suseno (1987) menyatakan otentik bermakna insan bisa bagaikan dia. Dia harus merasa lalu-lalu orang itu tidakhanya dijadikan semampang boneka, insan-insan yang cuma bisa ikut-ikutan suruhan kelompok tak memunyai tabiat maupun dalil sebab warga itu didalam segalanya ikut-ikutan fasyen, maupun ide penduduk.

Data 6

- Polisi** *Hei, kau tatap mata saya! Kamu sudah membunuh dan memperkosa anak itu!*
- Dodo** *Tidak, tidak.*

Berdasarkan data 6, terdapat nilai moral berdasarkan prinsip sikap baik yaitu prinsip otentik. Prinsip otentik dimaksudkan yaitu Dodo memiliki sikap atau pendirian sendiri dengan mengatakan bahwa dia tidak membunuh dan memperkosa Melati.

Nilai Moral Berdasarkan Prinsip Tanggung jawab dalam Film *Keajaiban di Sel Nomor 7*

Tanggung jawab adalah tindakan seorang bagi beban nan dimilik. Penduduk terbilang paham atas pekerjaan yang memberatkannya. Pandangan tanggungjawab otonom tak membuahkan minat kepada dda seorang. (Suseno, 1987).

Data 7

Willy Wibisono *Keputusan banding ini sangat berisiko terhadap masa depan Anda, Pak Hendro.*

Polisi Hendro *Kita sama-sama bekerja untuk negara Pak Willy, seharusnya kita harus bersikap adil.*

Willy Wibisono *Pak Hendro, Pak Hendro, Anda pasti belum pernah merasakan kehilangan anak.*

Polisi Hendro *Anak saya? Anak saya mengalami nasib yang sama seperti Melati. Saya tahu rasanya kok Pak Willy.*

Polisi Hendro *Saya tahu rasanya Pak Willy. Bedanya saya tidak menggunakan kekuasaan untuk balas dendam.*

Berdasarkan data 7, terdapat nilai moral berdasarkan prinsip sikap baik yaitu prinsip tanggung jawab. Prinsip tanggung jawab terdapat dalam kutipan padasaat Polisi Hendro sedang berbicara dengan Willy Wibisono. Polisi Hendro telah melakukan banding terhadap kasus yang dihadapi oleh Dodo Rozak. Polisi Hendro melakukan hal itu karena dia mengetahui bahwa Dodo tidak bersalah dan dia hanya dituduh melakukan kejahatan tersebut dan Polisi Hendro melakukan banding untuk mempertanggungjawabkan atas tindakannya yang sebelumnya sudah menuduh Dodo melakukan kejahatan tersebut. Polisi Hendro juga bertanggung jawab untuk membuktikan bahwa dia tidak bersalah dan dia siap menerima akibat atas tindakannya itu meskipun masa depannya menjadi terancam.

Nilai Moral Berdasarkan Prinsip Keberanian Moral dalam Film *Keajaiban di Sel Nomor 7*

Keberanian moral menunjukkan diri daam ambisi buat melindungi prilaku yang sudah dipercayai bagaikan keharusan apabila tak diterima ataupun giat tandingan akibat alam. Keberanian moral juga berpindah kepada yang lesu melanggar yang perkasa, juga memandang tak berksplloitasi.

Data 8

Polisi Hendro *Yang Mulia, saudara tertekan! Pak Ruslan, Anda pengacaranya, lakukan sesuatu, kenapa Anda diam saja? Yang Mulia, saudara tidak bersalah! Do, ingat Do, kau harus mengatakan yang sebenarnya Do, ingat Tika, Do.*

Polisi Hendro *Yang Mulia, tolong dengarkan saya, terdakwa adalah orang yang tidak normal, dia tertekan, apa mungkin dia melakukan sebuah pembunuhan? Do, katakan yang sebenarnya! Dodo Rozak.*

Berdasarkan data 8, terdapat nilai moral berdasarkan perinsip tindakan baik yaitu prinsip ketangguhan moral. Prinsip ketangguhan moral dapat dilihat di dalam ruang persidangan ketika hakim bertanya kepada Dodo apakah dia telah membunuh dan memperkosa Melati, kemudian dijawab bahwa dia membunuh dan memperkosanya. Tetapi Polisi Hendro yang turut hadir dalam persidangan tersebut, dia tidak setuju atas

jawaban dari Dodo dan dia pun menunjukkan sikap keberaniannya menyela dihadapan hakim serta pengacara Dodo untuk mendengarkan pernyataannya dan meminta hakim untuk tidak mudah menjatuhkan hukuman langsung kepada Dodo. Polisi Hendro juga meminta kepada hakim untuk melihat kondisi tertekan yang dialami oleh Dodo Rozak saat dia terpaksa mengakui perbuatan yang tidak dilakukannya tersebut.

Nilai Moral Berdasarkan Prinsip Rendah Hati dalam Film *Keajaiban di Sel Nomor 7*

Suseno (1987) memaklumkan moralitas rendah hati ialah perilaku senantiasa rendah hati, tak membandingkan dirinya sendiri senantiasa memperlihatkan baik dari terbaik di tengah-tengah ranah cakupannya. Perilaku rendah hati juga berkenan mengindahkan nasehat atas mereka, sebab paham jikalau dia pernah menjadi nang terbagus diantara orang-orang.

Data 9

- | | |
|-----------------------|--|
| Polisi Hendro | <i>Kita sama-sama bekerja untuk negara Pak Willy, seharusnya kita harus bersikap adil.</i> |
| Willy Wibisono | <i>Pak Hendro, Pak Hendro, Anda pasti belum pernah merasakan kehilangan anak.</i> |
| Polisi Hendro | <i>Anak saya? Anak saya mengalami nasib yang sama seperti Melati. Saya tahu rasanya kok Pak Willy.</i> |
| Polisi Hendro | <i>Saya tahu rasanya Pak Willy. Bedanya saya tidak menggunakan kekuasaan untuk balas dendam.</i> |

Nilai moral berdasarkan prinsip sikap baik pada data 8, terdapat prinsip rendah hati. Prinsip rendah hati tersebut dapat dilihat terdapat perbedaan yang dilakukan oleh Willy Wibisono dan Polisi Hendro dalam menggunakan kekuasaan/jabatannya untuk menegakkan keadilan. Di satu sisi, Willy Wibisono sebagai calon gubernur menggunakan kekuasaannya untuk melakukan balas dendam atas kematian anaknya dan tidak menggunakan kekuasaannya itu untuk menegakkan keadilan, melainkan menyalahgunakan kekuasaannya itu kepada orang yang lemah. Di lain sisi, Polisi Hendro tidak menyalahgunakan kekuasaannya itu untuk melakukan balas dendam atas kematian putrinya, melainkan membiarkan pelaku tersebut mendapatkan hukuman sesuai dengan perbuatannya, walaupun pelaku tersebut tidak mendapatkan hukuman mati.

Nilai Moral Berdasarkan Prinsip Realistik dan Kritis dalam Film *Keajaiban di Sel Nomor 7*

Suseno (1987) menyatakan tingkah laku realistis bukan dimaknai makhluk memperoleh realitas yang ada, melainkan warga negara mempelajari situasi pelbagai nyata-nyatanya agar mampu disesuaikan dengan tuntutan prinsip-prinsip dasar, melainkan sikap kerealistisan harus selalu beriringan dengan kekritisian untuk mempertimbangkan atau mempelajari keadaan serealistias mungkin agar dapat menyesuaikan dengan tuntutan prinsip-prinsip dasar. Ini diperlukan ketika berhadapan dengan semua jenis kekuatan, kekuasaan atau otoritas kedaulatan pada kelompok. Segenap cara kaidah moralitas konvensional dipilah secara tajam agar harkat dan martabat seseorang tidak pernah dikorbankan.

Data 10

Asrul/Bule *Udah Pak (memeriksa komputer) tapi ada yang aneh Pak. Dodo ngambil ungit itu deh Pak, lihat deh, ini pasti ada polisi yang terlibat Pak, rekaman itu, Willy Wibisono itu anggota DPR Gubernur itu yah, jadi dia menyewa polisi trus... maaf Pak.*

Data 9, kutipan tersebut memperlihatkan Polisi Hendro yang meminta tolong kepada Asrul atau Bule untuk memeriksa kembali file yang ada di dalam komputernya terhadap kasus yang dialami oleh Dodo Rozak. Padasaat Asrul memeriksa file tersebut, dia menemukan ada keganjilan terhadap kasus tersebut. Lalu dia membangunkan Polisi Hendro, dia memiliki prasangka bahwa ada polisi yang terlibat dalam kasus yang dialami oleh Dodo dan mengubah kebenaran itu menjadi sebuah kebohongan. Berdasarkan data 1, terdapat nilai moral berdasarkan prinsip sikap baik yaitu perinsip sikap realistis serta kritis. Sikap realistis dan kritis yang dimaksudkan yaitu Asrul menunjukkan sikap kepeduliannya terhadap Dodo dan menemukan keanehan dalam file laporan tersebut.

Nilai Moral Berdasarkan Prinsip Keadilan dalam Film *Keajaiban di Sel Nomor 7*

Suseno menyatakan bahwa prinsip keadilan merupakan keadilan yang mengharuskan hukum masih berjalan pada biasanya dan keseimbangan masih berlanjut supaya seluruh penduduk berada pada situasi sama diterima. Suseno (1987) menguraikan tiga prinsip keadilan, yaitu prinsip adil dalam bersikap, adil dalam mengambil keputusan, adil dalam menolong orang lain.

Nilai Moral Berdasarkan Prinsip Adil dalam Bersikap dalam Film *Keajaiban di Sel Nomor 7*

Adil dalam bersikap berarti seseorang mampu membedakan sesuatu dalam hal bertingkah laku, untuk menentukan adil atau tidaknya orang tersebut. Bersikap adil tentu seseorang akan berbuat hal yang sama. Adil dalam bersikap, seseorang mampu menentukan sikap adil yang tepat dalam situasi apapun.

Data 11

Sipir *Pak, ini Pak tahanan yang baru Pak.*
Polisi Hendro *Kalian tahu apa yang akan terjadi dengan penjahat-penjahat kalian seperti di sini? Hmm? Mulai hari ini tidak ada aturan kalian yang ada hanya aturan saya. Mengerti?*

Prinsip adil dalam bersikap pada data 10, dapat dilihat dari kutipan Polisi Hendro yang berbicara dihadapan para napi yang baru masuk ke dalam tahanan, memperingatkan bahwa mereka akan diperlakukan dengan cara yang sama, dan memberikan aturan yang sama antara satu dengan yang lainnya, tidak memperlakukannya dengan cara yang istimewa berdasarkan tindak kejahatan yang mereka lakukan.

Nilai Moral Berdasarkan Prinsip Adil dalam Mengambil Keputusan dalam Film *Keajaiban di Sel Nomor 7*

Adil dalam mengambil keputusan yakni insan tak mampu berupaya pada situasi nan setimpang. Sebagai insan pula bisa berhadapan situasi yang mengharuskan menentukan suatu hal. Manusia juga akan berhadapan kepada pelbagai opsi. Dekrit nan dipilih bisa memastikan adil maupun taknya ketetapan bersama pelbagai peniliaians. Manusia mampu bersikap adil dalam mengambil keputusan, jika mendapatkan ketenangan hatinya. Hal ini disebabkan pertimbangan yang dipilihnya tak akan membebani suatu kelompok.

Data 12

- Willy Wibisono** *Keputusan banding ini sangat berisiko terhadap masa depan Anda, Pak Hendro.*
- Polisi Hendro** *Kita sama-sama bekerja untuk negara Pak Willy, seharusnya kita harus bersikap adil.*

Berdasarkan data 1 terdapat harkat budi pekerti berdasarkan prinsip kesemerataan yaitu prinsip adil dalam mengambil keputusan. Budi pekerti pada menarik keseimbangan dapat dilihat pada Polisi Hendro yang mengambil sikap adil dalam mengambil keputusan. Prilaku dalam keadilan mengambil keputusan yang dilakukan ini mampu bersikap adil untuk membuktikan Dodo tidak bersalah dengan cara melakukan hak banding.

Nilai Moral Berdasarkan Prinsip Adil dalam Menolong Orang Lain dalam Film *Keajaiban di Sel Nomor 7*

Adil dalam menolong orang lain adalah perseorangan-perseorangan bisa silih tolong menolong tiada memberati orang lain. Manusia tersebut, tidak hanya mengacu pada sembarang orang yang akan ditolongnya, tetapi manusia itu akan menolong seseorang yang membutuhkan bantuannya sesuai dengan keadaannya.

Data 13

- Polisi Amat** *Do, Dodo, kamu berhasil Do, permohonan banding kamu dikabulkan bahkan tanggal persidangannya udah ditentukan, Do.*
- Japra** *Pak Amat, yang mengusulkan banding itu siapa?*
- Polisi Amat** *Pak Hendro. Jadi kalau Dodo terbukti ngga bersalah Dodo akan keluar dari penjara selamanya.*
- Japra** *Aamiin Aamiin.*
- Japra** *Kita harus mempersiapkan Dodo di pengadilan nanti lo yah.*
- Zaki** *Iya, biar saya nanti ajarin Dodo cara putar balikin fakta.*
- Atmo/Gepeng** *Ngapain diputarbalik, bukan Dodo pembunuhnya.*
- Atmo/Gepeng** *Kalau bukan Dodo pembunuhnya kita harus tahu kejadiannya, minimal berkas-berkasnya lah.*
- Japra** *Cari nyari berkas-berkasnya itu loh gimana?*
- Asrul/Bule** *Nah kalau itu biar gua yang nyari, gimana?*

Data 12 tersebut menunjukkan bahwa Polisi Amat menyampaikan berita kepada Dodo kalau Polisi Hendro melakukan banding terhadap kasusnya, dan banding tersebut telah dikabulkan oleh Pengadilan Negeri. Mendengar hal itu, teman-teman satu sel Dodo senang atas berita tersebut. Kemudian, mereka ingin membantu mempersiapkan Dodo di pengadilan tersebut dengan cara mengajarnya tentang cara memutar balikkan fakta,

cara harus menjawab pertanyaan dan seterusnya. Sebelum itu, teman-temannya terlebih dahulu akan mencari berkas-berkas kasus Dodo kemudian membacanya dan mencermatinya, lalu dibuatlah simpulan mengenai apakah Dodo memang terbukti bersalah atau tidak. Sikap keadilan dalam menolong orang lain ditunjukkan oleh teman-teman satu sel Dodo, yaitu Japra, Zaki, Atmo/Gepeng, Asrul/Bule, dan Yunus/Bewok.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penelitian film *Keajaiban di Sel Nomor 7* dengan menggunakan nilai moral dan prinsip-prinsip moral nan menjelma pada langkah-langkah juga cakap-cakap para pemainnya. Nilai moral pada films *Keajaiban di Sel Nomor 7* mengacu pada empat kadar budi pekerti, yaitu kadar budi pekerti adat, religius, hukum, lalu budaya, sedangkan prinsip-prinsip moral dalam film *Keajaiban di Sel Nomor 7* berpatokan pada dua perinsip budi pekerti Romo Magnis, diantaranya prinsip sikap baik, dan prinsip keadilan. Kadar budi pekerti adat yang terdapat dalam film *Keajaiban di Sel Nomor 7* ditemukan 2 nilai moral adat, 15 nilai moral religius, 10 nilai moral hukum, dan 7 nilai moral budaya. Sementara itu, kadar udi pekerti berpatokan asas pada tujuh perinsip asas baik mencakup d dalamnya fillm *Keajaiban di Sel Nomor 7* diketahui berjumlah 20 data nang berpatokann pada prinsip sikap baik. Berdasarkan data dijabarkan melalui rincian berikut, dittemukan 8 data prinsip jujur, prinsip otentik ditemukan 4 data, 3 data yang ditemukan dalam prinsip tanggung jawab, 2 data berikutnya terdapat dalam prinsip keberanian moral, 1 data ditemukan dalam prinsip rendah hati, dan 2 data ditemukan dalam prinsip realistik dan kritis. Kadar budi pekerti nan merujuk kepada perinsip keadilan terbagi atas tiga yakni adil dalam bersikap diketahui 4 data, kemudian adil dalam mengambil keputusan ditemukan 2 data, dan adil dalam menolong orang lain diketahui 6 data, sehingga ditemukan sebanyak 12 data yang mengacu pada prinsip keadilan.

Daftar Pustaka

- Agustina, Ika Rohma. 2016. Nilai-Nilai Moral dalam Novel *Burung Terbang di Kelam Malam dan Tempat paling Sunyi* Karya Arafat Nur (Kajian oralitas Immanuel Khant). Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Aini, Nurul. 2017. Novel *Mayzuri* Karya Nadjib Kartapati . Kajian Moralitas Franz Magnis Suseno. *Jurnal Mahasiswa Vol. 4 No. 1*. Surabaya: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Surabaya.
- Ali, M & Asrori, M. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Anissa, Ratih Milenia Rahma. 2021. Analisis Politik dan Hukum dalam Film “2014: Siapa Di atas Presiden?” Studi Kasus Pengungkapan Kepolisian Gambaran dalam Film (Karya Rahabi Mandra dan Hanung Bramantyo). Bandung: Jurusan Ilmu Politik. Universitas Islam Negeri Sunnan Gunung Djati.
- Andriani, Bella & Sholihul Abidin, 2020. Pemaknaan Nilai Moral dalam Film *Parasite*. Riau: Jurusan Ilmu Komunikasi. Universitas Putera Batam.
- Andromeda, Lutfiyanti. 2020. Perkawinan Penghayat Kepercayaan Sapta Darma di Surabaya (*Studi Efektivitas Pencatatan Perkawinan Menurut Lawrence M. Friedman*). Surabaya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

- Ardianysah, Novrizal, dkk. 2018. Analisis Nilai Religius dalam Film *Negeri 5 Menara* yang diadaptasi dari Novel Ahmad Fuadi. *Jurnal Parole Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol 1 No. 5*. Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. IKIP Siliwangi Bandung, Jawa Barat.
- Apriani Mainake, Jessica. 2019. Pesan Moral dalam Film *Tschick* Karya Wolfgang Herrndorf. Skripsi. Manado: Jurusan Sastra Jerman. Universitas Sam Ratulangi.
- Astuti, Gita, Dasrun & Dinar. 2022. Analisis Semiotika Umberto Eco pada Nilai Budaya Patriarki dalam Unsur Sinematik *Web Series Little Mom*. *Jurnal Ilmu Pendidikan vol 5 no 11*. Bandung. Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya.
- A, Manan. 2003. *Aneka Masalah Hukum Material dalam Praktek Peradilan Agama*. Jakarta: Pustaka Bangsa.
- A, Ridwan Halim. 1985. *Hukum Perdata dalam Tanya Jawab*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- A, Teeuw. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Bagus Fahmi. 2017. Representasi Pesan Moral dalam Film *Rudy Habibie* Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Vol 4*.
- Bertens, K. 2011. *Etika*. Cetakan kesebelas. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bordwell, David dan Kristin Thompson. 2012. *Film Art: An Introduction*. 10th Edition. New York: Mc Graw Hill.
- Briandana, Rizki & Nindyta. 2015. *Dinamika Film Komedi Indonesia Berdasarkan Unsur Naratif (Periode 1951-2013)*.
- CNN Indonesia. 2022. *Kronologi Pembunuhan Brigair J di Rumah Ferdy Sambo*.
- Cruz, Peter de. 2010. *Perbandingan Sistem Hukum*. Bandung: Nusa Media.
- C Van Vollenhoven. 1933. *Penemuan Hukum Adat*. Jakarta: Djambatan.
- Dilla, Desi Puspita. 2017. *Seni Pertunjukkan Silat Harimau pada Acara Perkawinan Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara*. Skripsi. Pekanbaru. Program Studi Sendratasik FKIP UIR.
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Flores: Nusa Indah.
- Fandani, Amelia Putri, Imaniar Purbasari, & Irfai Fathurohman. 2021. *Analyzing The Social Values Contained In The Film "Tanah Surga Katanya" By Danial Rifki*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 10 No. 5*. Kudus. Universitas Murin Kudus.
- Fitria Ningsih, Irma. 2017. Nilai Moral dan Nilai Budaya dalam Film *So I Married an Anti Fan* 《所以、我和黑粉结婚了》 Hasil Jin Di Rong (金帝荣) (Kajian Sosiologi Sastra)
- Gita, Dasrun & Dinar. 2022. *Analisis Semiotika Umberto Eco pada Nilai Budaya Patriarki dalam Unsur Sinematik Web Series Little Mom*. Bandung. Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya.
- Gustina Putri, Rini. 2021. Nilai Moralitas Sebagai Pengembangan Karakter Anak dalam *Seri Dongeng 3D Nusantara: Malin Kundang*. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 4 No. 2*. Padang: Jurusan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Padang.
- Harpiana, St. 2020. *Resepsi Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Terhadap Ekranasi Novel Danur ke Film Danur*. Tesis. Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Hazarin. 1981. *Tujuh Serangkai tentang Hukum*. Bina Aksara, cetakan II.
- Ilmawan Darajat, Wahyu. 2022. *Religiuisitas dalam Novel Kembar Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy (Kajian Religiusitas Y. B Mangnwijaya). Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.

- Imam Fikri, Aulia. 2018. Analisis Struktur Naratif dan Unsur Sinematik Film *Yakuza Apocalypse Karya Takahashi Miike*. Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Makassar.
- Imayanti, Hadni, dkk. 2018. Analisis Nilai-Nilai Religius dalam Film *Cinta Laki-Laki Biasa* yang diadaptasi dari Novel Karya Asma Nadia. *Jurnal Parole Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol 1 No. 4*. Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. IKIP Siliwangi Bandung, Jawa Barat.
- Iper, Dunis, DD. 2003. *Tema, Amanat, dan Nilai Budaya Karungut Wajib Belajar 9 Tahun dalam Sastra Dayak Ngaju*. Depdiknas.
- Karlina. 2020. Nilai Moral pada Novel *Gadis Pesisir* Karya Nunuk Y. Kusmiana. Skripsi. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Lathrop, B. G., & Sutton, D. O. 2013. *Elements of mis-en-scene*. *Film Study Journal (2)*, 1-7. Retrieved form http://www.proseproductionsink.com/1102_Licata_Elements_of_Mise-en-scene_modified.pdf.
- Lickna, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Lukmanto, Dhanang, Singgih Adhi Prasetyo, dan Husnul Hadi. 2018. Analisis Nilai Moral dalam Film Animasi: *"The Boss Baby"*. *Jurnal Filsafat Indonesia, Vol. 1 No. 3, 2018*.
- Luthfi, Khabib. 2018. Masyarakat Indonesia dan Tanggung Jawab Moralitas. Bogor: Guepedia Publisher.
- Lestari. 2013. Nilai Religius dalam Novel *Dalam Mihrab Cinta* Karya Habubrrahman El Shirazy. Skripsi. Pontianak. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Made I, Laut Mertha Jaya. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Quadrant.
- Malhotra. 2005. *Riset Pemasaran*. Jilid I. Edisi 4. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Mariyana, Rina. 2013. Pesan Moral dalam Film *Petualangan Sherina* Karya Riri Riza Tinjauan Sosiologi Sastra. Skripsi. Semarang: Jurusan Sastra Indonesia. Universitas Diponegoro Semarang.
- Manan, Abdul. 2005. *Aspek-Aspek Pengubah Hukum*. Cetakan ke-1. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Mangunwijaya. 1988. *Sastra dan Religiusitas*. Yogyakarta. Penerbit Kanisius.
- Miftakhul Rizky, Linda. 2019. Analisis Sosiologi Sastra Film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* Karya Deddy Mizwar dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Skripsi. Bojonegoro: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. IKIP PGRI Bojonegoro.
- Mubasyira, Mu'thia. 2017. Aspek Moralitas Film *Cinderella*. Universitas Indraprasta PGRI. Jakarta.
- Mudjia, Rahardjo. 2010. Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. Malang. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mustari, Suriyaman. 2017. *Hukum Adat Dahulu, Kini, dan Akan Datang*. Jakarta. Penerbit Kencana Prenadamedia Group.
- Meliani, Eka & Munaris, 2017. Nilai-Nilai dalam Film *Hijrah Cinta* Karya Hanung Bramantyo dan Implikasinya. *Jurnal Kata Bahasa Sastra dan Pembelajarannya Vol 5 No. 3*. Lampung: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. FKIP Universitas Lampung, Kota Bandar Lampung.

- Nafik Fadloli, Muhammad. 2022. Analisis Nilai-Nilai Religiusitas Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam. Skripsi. Magelang. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Nisfi Setiana, Leli, dan Turahmat. 2022. Moralitas dalam Film “Jogo Tonggo” Sebagai Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 18 No. 1*.
- Nur Hidayat, Herry, Bani, Sahid & Sri Habsari. 2020. Menggali Minangkabau dalam Film dengan *mise-en-scene*. *ProTVF, Vol 5 No 1, hlm 117-144*.
- Klarer, Mario. 1998. *An Introduction to Literary Studies*. Routledge: Peter Owen Publisher.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Punasin. 2013. Membangun Moralitas Aparat Penegak Hukum Demi Mewujudkan Keadilan (*Law Enforcement*). Jember: Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah. STAIN Jember.
- Purwaningsih, Endang. 2012. Keluarga dalam Mewujudkan Pendidikan Nilai Sebagai Uppaya Mengatasi Degradasi Nilai Moral. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/view-/379>. Diakses pada hari Senin tgl 11 Februari 2019 pkl 05.10 WIB.
- Puspita Putri, Dypta. 2019. Nilai Moral dalam Film Biografi Dà Táng Xuán Zàng 《大唐玄奘》 Karya Zōu Jìngzhī (邹静之) “(Prinsip Moralitas Franz Magnis Suseno)”. Surabaya: Jurusan Pendidikan Bahasa Mandarin. Universitas Negeri Surabaya.
- Puteri Utami, Lestari. 2020. Teknik *Parallel Editing* dalam Mendukung Alur Cerita pada Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Skripsi. Program Studi Televisi dan Film. Jember. Universitas Jember.
- Peter de Cruzh, penerjemah Narulita Yusron. *Perbandingan Sistem Hukum Common Law, Civil Law, and Socialist Law*, cetakan I. Jakarta. Nusa Media.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Rahardjo, Mudjia. 2010. *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang. Diakses pada tgl 29 Juni 2018. www.uin-malang.ac.id.
- Rahardjo, Satjipto. 2011. *Penegakan Hukum Suatu Tinjauan Sosiologis*. Yogyakarta. Genta Publishing.
- Rahima, Ade. 2014. Nilai-Nilai Religius Seloko Adat pada Masyarakat Melayu Jambi (Telaah Struktural Hermeneutika). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. Vol. 14, No. 4*.
- Rizki Briandana & Nindyta. 2015. *Dinamika Film Komedi Indonesia Berdasarkan Unsur Naratif. Vol. 1, No. 2*. Medan: Universitas Medan Area.
- Rosyada Sya’bania, Amrina. 2022. Nilai Moral dalam Film *Ambu* Karya Farid Dermawan (Kajian Sosiologi Sastra). Semarang: Jurusan Sastra Indonesia. universitas Diponegoro.
- S, H, Wignjodipoero, Soerojo. 1920-1980. *Pengantar dan Asas-Asas Hukum Adat*. Jakarta: Cv Haji Masagung.
- Salfia, Nining. 2015. Nilai Moral dalam Novel 5 cm Karya Donny Dhiringantoro. *Jurnal Humanika. Vol. 3, No. 15: 1-18*. Diakses pada hari Kamis tanggal 19 April 2018 pukul 08.22 WIB.
- Salman Soemadiningrat, Otje. 2011. *Rekonseptualisasi Hukum Adat Kontemporer*. Bandung: Alumni.

- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Beroirientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. 2018. Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen "Kembang Gunung Kapur" Karya Hasta Indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 101-114.
- Satjipto, R. 2011. *Penegakan Hukum Suatu Tinjauan Sosiologis*. Genta Publishing, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Semi, Atar. 1989. *Kirtik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Semi, M. Atar. 2008. *Buku Pendukung Pengajaran Sastra dalam Sastra Masuk Sekolah*. Editor: Riris K. Toha-Sarupaet. Magelang: Indonesia Tera.
- Serambi News. 2022. Petugas Kebersihan Palembang yang Diduga Menjadi Korban Salah Tangkap Oknum Polisi.
- Setiadi, E. M. 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bandung: Kencana Perdana Media Group.
- Sukirman, 2021. Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. Palopo. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Sultanika, Sifa. 2021. Sinematografi Film Pendek Yogyakarta (Naskah Publikasi). Tesis. Yogyakarta. Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Susilawati, Erni. 2017. Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Sandiwara Bumi* Karya Taufikurrahman Al-Azizy. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. Vol.2, No.1. <https://www.jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/STI/article/view/377/176>.
- Soekanto, Soejono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarwiyani, Tri. 2012. Nilai-Nilai Hukum dalam Masyarakat Bugis-Makassar (Sebuah Tinjauan Filsafat Hukum). *Jurnal Filsafat*. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada.
- Tri Septiade Regina. 2020. Tokoh dan Nilai Moral dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* Karya Tere Liye. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. universitas Sanata Dharma.
- Widyastuti, 2011. *Tradisi Langkah dalam Perspektif Hukum Islam: Studi di Dusun Ngringin, Desa Jatipurwo, Kecamatan Jatipuro, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah*. Tesis. Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Wiratmadinata. 2020. Konstruksi Teoritis Pembentukan Teori Negara Hukum Pancasila (NHP). Aceh. Universitas Abulyatama.
- Yunita Djei, Lady, dkk. 2021. Moralitas Tokoh Utama dalam Novel *Calabai: Perempuan dalam Tubuh Lelaki* Karya Pepi Al-Bayqunie. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*. Vol. 11, No 1.